

Bv Pengaruh Video *Microlearning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas X SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajar 2026/2027

^{1*} Nopri Juniarta Sitohang, ² Martua Reynhat Sitanggang Gusar, ³ Vina Merina Sianipar

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: nopri.sitohang@student.uhn.ac.id

Received: May 2026; Revised: July 2026; Published: August 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video *Microlearning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2026/2027. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi yang terlihat dari kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun isi teks secara runtut, dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain One Group *Pretest-Posttest* Design. Populasi penelitian berjumlah 87 siswa, dengan sampel sebanyak 30 siswa kelas X-2 yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks deskripsi yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*Posttest*). Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum menggunakan video *Microlearning* sebesar 52,86 dan meningkat menjadi 74,13 setelah menggunakan video *Microlearning*. Peningkatan rata-rata sebesar 22,21 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 8,22$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,0021$ pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video *Microlearning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan.

Kata kunci: Video *Microlearning*, Kemampuan Menulis, Teks Deskripsi, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

How to Cite: Sitohang, N. J., Gusar, M. R. S., & Sianipar, V. M. (2026). Pengaruh Video *Microlearning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas X SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajar 2026/2027. *Journal of Authentic Research*, 5(3), 7105–7116. <https://doi.org/10.36312/jar.v5i3.5895>



<https://doi.org/10.36312/jar.v5i3.5895>

Copyright© 2026, Sitohang et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar dan belajar, melainkan mencakup upaya pembentukan manusia secara menyeluruh yang berlangsung sepanjang hayat (Tawarniate et al., 2025). Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan seluruh potensi individu, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun moral (Gita et al., 2021). Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa yang menjadi fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis karena kemampuan ini merupakan

wujud konkret kemampuan berpikir, berbahasa, dan komunikasi secara efektif (Wijayanti, 2025). Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kearifan lokal, seperti cerita rakyat, peribahasa, pantun, dan karya sastra daerah (Sianipar et al., 2025). Salah satu keterampilan yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi serta kreativitas adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, perasaan, pengalaman, dan pengetahuan ke dalam bentuk bahasa tulis agar dapat dipahami orang lain. Menulis bukan sekadar merangkai kata, tetapi merupakan proses berpikir yang menuntut ketelitian, kreativitas, dan kemampuan mengolah bahasa (Dalman, 2023). Helaluddin dan Awalludin (2020) mendefinisikan menulis sebagai salah satu kompetensi berbahasa yang merupakan kegiatan komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis. Gusar (2025) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses intelektual yang kompleks dan terstruktur, tidak sekadar dimaknai sebagai aktivitas merangkai kata demi kata, melainkan sebuah bentuk komunikasi produktif dan ekspresif yang memerlukan integrasi beberapa aspek fundamental. Kegiatan menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca, di mana melalui bahasa tulis, penulis dapat mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan secara sistematis agar dapat dipahami oleh orang lain (Andriyana et al., 2025). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif untuk menyampaikan gagasan dan informasi secara tertulis, melibatkan proses intelektual terstruktur mulai dari tahap persiapan ide, pengembangan isi, hingga penyuntingan agar pesan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca.

Dalam kurikulum merdeka, menulis teks deskripsi merupakan bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Teks deskripsi adalah teks yang berisi tentang pemaparan atau penggambaran mengenai suatu hal, yang bertujuan agar pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, atau mendengar objek yang digambarkan melalui pancaindra secara jelas dan rinci (Ubaidillah et al., 2025; Afriani et al., 2023). Dalman (2023) menambahkan bahwa teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa meliputi: (1) menyusun kerangka menulis teks deskripsi sesuai dengan unsur kaidah kebahasaan secara sistematis, terstruktur, kreatif, dengan baik dan akurat; dan (2) mengembangkan kerangka teks deskripsi sesuai dengan unsur kaidah kebahasaan secara sistematis, terstruktur, kreatif, dengan baik dan akurat. Pada kurikulum merdeka, fase F (umumnya kelas X, XI, XII) mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Siswa mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasikan ide serta informasi, serta menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menulis teks deskripsi dengan baik dan benar. Fenomena ini diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi awal di SMA Swasta Imelda Medan yang menunjukkan bahwa kemampuan dan minat siswa dalam menulis teks deskripsi masih tergolong

rendah di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Berdasarkan nilai yang diperoleh 30 siswa dalam satu kelas, 14 orang (46,67%) yang berhasil mencapai dan melampaui KKM 75. Sementara itu terdapat 16 orang (53,33%) masih memperoleh nilai dibawah KKM. Temuan ini menunjukkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, khususnya dalam menulis teks deskripsi. Kendala utama yang sering dihadapi meliputi keterbatasan dalam menyesuaikan judul dengan isi karangan, mengembangkan isi paragraf secara rinci dan jelas, memilih diksi yang tepat, menyusun kalimat secara efektif, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar (Wilda et al., 2025). Kondisi tersebut diperburuk oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang relevan, yaitu ketergantungan pada media konvensional yang bersifat teoretis dan hanya bersumber pada buku teks, sehingga cenderung memicu kejenuhan karena minimnya rangsangan visual maupun audio yang dinamis. Akibatnya, daya imajinasi siswa tidak terstimulasi dengan baik, yang secara langsung berdampak pada penurunan motivasi menulis.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan video *Microlearning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Kossen (2025) mendefinisikan video *Microlearning* sebagai strategi desain instruksional yang memecah konten pembelajaran yang kompleks menjadi unit-unit kecil, singkat, dan sangat terfokus. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik (*engaging*) dengan cara meminimalkan beban kognitif siswa melalui penyajian informasi dalam porsi kecil yang mudah dicerna (*bite-sized*). Murtafiah et al. (2022) menambahkan bahwa video *Microlearning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan proses konstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar dilakukan secara singkat, padat, jelas, sederhana, dan memudahkan peserta didik. Beberapa kelebihan video *Microlearning* antara lain: dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk menuangkan imajinasi dalam bentuk karya tulis, mampu merangsang kreativitas siswa dalam menulis teks deskripsi, serta meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Durasi video yang singkat (1-5 menit) dengan penyajian materi yang terfokus pada satu konsep tertentu memungkinkan siswa menyerap informasi secara lebih efektif tanpa mengalami kelebihan beban kognitif.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menguji efektivitas video *Microlearning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa, mengingat belum pernah diterapkannya media ini di sekolah tempat penelitian. Penelitian ini mengacu pada teori kognitivisme dan multimedia Mayer yang menekankan pentingnya saluran visual dan auditori secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Imelda sebelum menggunakan video *Microlearning*? (2) Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Imelda sesudah menggunakan video *Microlearning*? (3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan video *Microlearning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Imelda? Penelitian ini juga mengisi celah dari studi-studi sebelumnya tentang efektivitas *Microlearning* dalam pembelajaran menulis, karena belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh video *Microlearning* terhadap

kemampuan menulis teks deskripsi di tingkat SMA dengan menggunakan desain eksperimen murni.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain One Group *Pretest-Posttest* Design. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan video *Microlearning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada satu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembandingan (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Imelda Medan yang berlokasi di Jl. Bilal Ujung No. 25 Kec. Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan yang berjumlah 87 siswa yang terbagi dalam tiga kelas (X-1: 30 siswa, X-2: 30 siswa, X-5: 27 siswa). Sampel penelitian sebanyak 30 siswa dari kelas X-2 yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling* (pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi) dengan cara diundi dari tiga kelas yang ada.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (X) yaitu video *Microlearning* yang dioperasikan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi yang menyajikan materi dalam bentuk video berdurasi singkat (1-5 menit), terfokus pada satu topik, serta dikemas secara menarik melalui unsur audiovisual, dengan indikator meliputi durasi singkat, materi terfokus, penggunaan unsur audiovisual, penyajian menarik dan komunikatif, serta kemampuan membantu siswa memahami langkah-langkah menulis teks deskripsi. Variabel dependen (Y) adalah kemampuan menulis teks deskripsi yang dioperasikan sebagai kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek secara jelas, rinci, sistematis, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, dengan indikator meliputi ciri-ciri teks deskripsi, jenis-jenis teks deskripsi, struktur teks deskripsi, langkah-langkah menulis teks deskripsi, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis berupa esai yang diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* (tes awal sebelum perlakuan) untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan *Posttest* (tes akhir setelah perlakuan) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan video *Microlearning*. Instrumen penelitian berupa penugasan menulis teks deskripsi yang dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup lima aspek: ciri-ciri teks deskripsi, jenis-jenis teks deskripsi, struktur teks deskripsi, langkah-langkah menyusun teks deskripsi, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi, dengan skor maksimal 20 yang kemudian dikonversi ke skala 100 (Dalman, 2023). Kriteria penilaian menggunakan skala empat (A: 86-100, B: 76-85, C: 56-75, D: 10-55) berdasarkan Nurgiyantoro (2016). Teknik analisis data meliputi analisis data deskriptif (menghitung mean, standar deviasi, dan standar error mean), uji prasyarat analisis (uji normalitas menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji F/Levene), serta uji hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ (Sugiyono, 2022). Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap: tahap persiapan (penentuan subjek, pengurusan izin,

dan penyiapan instrumen), tahap pelaksanaan (*pretest*, pemberian perlakuan video *Microlearning*, dan *Posttest*), serta tahap pengumpulan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Imelda Medan pada siswa kelas X tahun ajaran 2026/2027 dengan sampel berjumlah 30 siswa dari kelas X-2. Data penelitian diperoleh dari hasil *pretest* (tes awal sebelum perlakuan) dan *Posttest* (tes akhir setelah perlakuan) berupa kemampuan menulis teks deskripsi. Berikut disajikan hasil pemerolehan skor *pretest* dan *Posttest*.

Tabel 1. Pemerolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sebelum Menggunakan Video *Microlearning* (*Pretest*)

No	Nama	1	2	3	4	5	Skor	X	X ²
1	Adika Satya Pratama	2	2	3	2	2	11	44	1936
2	Alda Cahaya Rizkia	4	3	4	3	3	17	68	4624
3	Arta Maylano	3	4	4	4	3	18	72	5184
4	Ainul Mardiah	3	2	2	3	2	12	48	2304
5	Bella Syaqila	2	3	3	3	3	14	56	3136
6	Bilqis Ainun	2	3	2	3	2	12	48	2304
7	Daffa Wardhana	2	2	3	3	2	12	48	2304
8	Dede Nabila	4	3	4	4	3	18	72	5184
9	Dipda Rahmadani	3	4	3	3	3	16	64	4096
10	Dwika Amanda	2	2	2	2	2	10	40	1600
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah							404	1616	91168
Rata-rata								52,86	

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil *pretest* pada Tabel 1, diperoleh nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 72, dengan rata-rata sebesar 52,86. Distribusi frekuensi skor *pretest* disajikan pada Tabel 2 berikut.

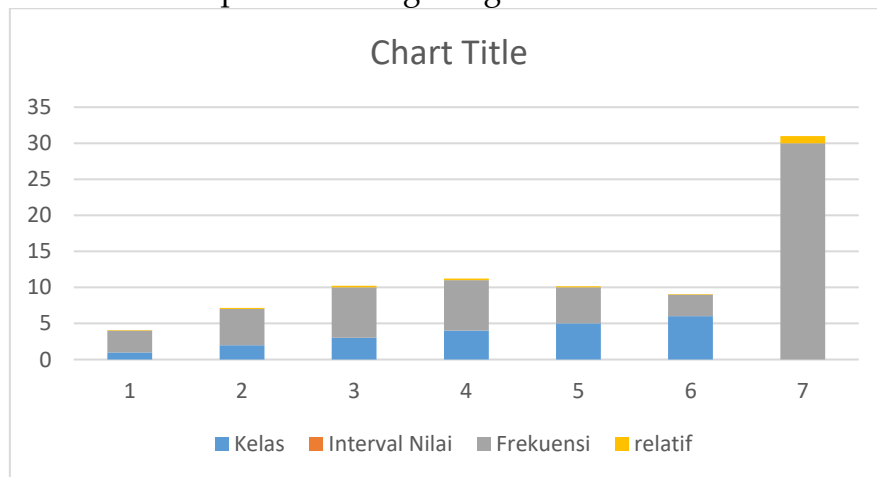
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sebelum Menggunakan Video *Microlearning*

Kelas	Interval Nilai	Frekuensi	ΣX_i	$\Sigma F_i X_i$	$\Sigma (X_i - \bar{X})$	$\Sigma (X_i - \bar{X})^2$	$\Sigma F_i (X_i - \bar{X})^2$
1	32-38	3	35	105	-17,50	306,250	918,750
2	39-45	5	42	210	-10,50	110,250	551,250
3	46-52	7	49	343	-3,50	12,250	85,750
4	53-59	7	56	392	3,50	12,250	85,750
5	60-66	5	63	315	10,50	110,250	551,250
6	67-73	3	70	210	17,50	306,250	918,750
Jumlah		30		1575			3111,500

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata (*mean*) *pretest* adalah 52,86 dengan standar deviasi 10,35. Sebagian besar siswa (23%) berada pada interval nilai 46-52 dan 53-59 dengan kategori C, sedangkan hanya 10% siswa yang memperoleh nilai pada interval

tertinggi 67-73 (kategori B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi masih tergolong rendah.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan video *Microlearning*, siswa mengikuti *Posttest* untuk mengukur kemampuan akhir menulis teks deskripsi. Hasil *Posttest* disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pemerolehan Skor Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sesudah Menggunakan Video *Microlearning* (*Posttest*)

No	Nama	1	2	3	4	5	Skor	X	X ²
1	A	4	4	4	4	4	20	80	6400
2	B	5	4	5	5	4	23	92	8464
3	C	4	4	4	4	4	20	80	6400
4	D	4	3	4	4	3	18	72	5184
5	E	3	3	3	3	3	15	60	3600
6	F	4	3	3	3	3	16	64	4096
7	G	3	2	3	2	3	13	52	2704
8	H	4	4	4	4	4	20	80	6400
9	I	4	5	5	4	5	23	92	8464
10	J	3	4	4	3	3	17	68	4624
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah							563	2224	172912
Rata-rata								74,13	

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil *Posttest* pada Tabel 3, diperoleh nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 92, dengan rata-rata sebesar 74,13. Distribusi frekuensi skor *Posttest* disajikan pada Tabel 4 berikut.

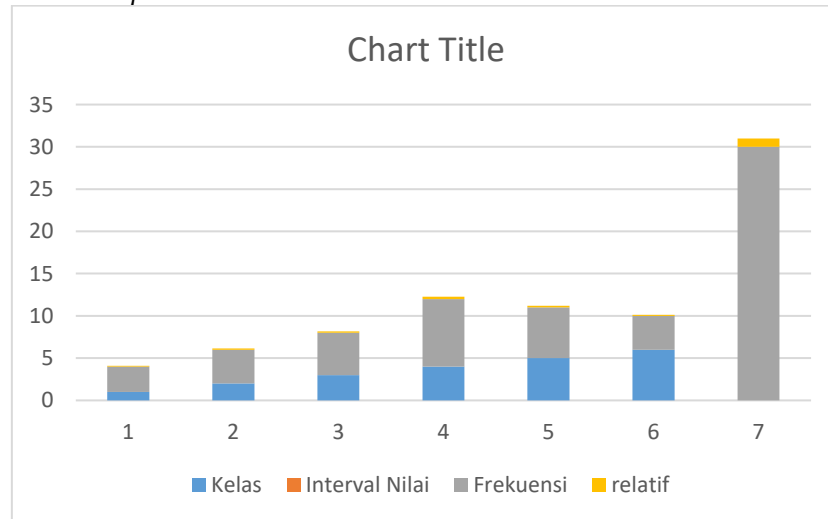
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sesudah Menggunakan Video *Microlearning*

Kelas	Interval Nilai	Frekuensi	Xi	FiXi	Xi-X	(Xi-X) ²	Fi(Xi-X) ²
1	52-58	3	55	165	-19,13	366,084	1098,253
2	59-65	4	62	248	-12,13	147,218	588,871
3	66-72	5	69	345	-5,13	26,351	131,756
4	73-79	8	76	608	1,87	3,484	27,876
5	80-86	6	83	498	8,87	78,618	471,707

6	87-93	4	90	360	15,87	251,751	1007,004
		30		2224			3325.467

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan data kemampuan menulis teks deskripsi siswa sesudah menggunakan video *microlearning* memperoleh nilai 52 sampai 92 dengan standar deviasi 10,70. Tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah 52 sebagaimana ditemukan pada saat *pretest*.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *Posttest* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

No	Data	L Hitung	L Tabel	Kesimpulan
1	<i>Pretest</i>	0,1293	0,161	Normal
2	<i>Posttest</i>	0,1041	0,161	Normal

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai Lhitung untuk data *pretest* (0,1293) dan *Posttest* (0,1041) lebih kecil daripada Ltabel (0,161), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang homogen. Hasil perhitungan menunjukkan varians *pretest* sebesar 107,293 (standar deviasi 10,35) dan varians *Posttest* sebesar 114,671 (standar deviasi 10,70). Nilai Fhitung = $10,70/10,35 = 1,03$, sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 29 adalah 1,85. Karena Fhitung (1,03) < Ftabel (1,85), maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai thitung = 8,22 dan ttabel = 2,0021. Karena thitung (8,22) > ttabel (2,0021), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan video *Microlearning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan.

Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Sebelum Menggunakan Video *Microlearning*

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Imelda sebelum menggunakan video *Microlearning* masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 52,86, dengan nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 72. Dari 30 siswa, hanya 3 siswa (10%) yang memperoleh nilai pada interval tertinggi 67-73 (kategori B), sementara sebagian besar siswa (23%) berada pada interval nilai 46-52 dan 53-59 (kategori C). Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi masih belum optimal dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menuangkan imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang deskriptif. Hal ini sejalan dengan temuan Dalman (2023) bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kedua, siswa masih kesulitan dalam menyusun isi teks secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan yang benar, seperti penggunaan ejaan dan tanda baca. Ketiga, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang bersifat teoritis dan hanya bersumber pada buku teks, sehingga siswa kurang memperoleh rangsangan visual dan audio yang dapat memicu imajinasi dan kreativitas mereka dalam menulis. Kondisi ini diperkuat oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa 56,25% siswa memperoleh nilai di bawah KKM, yang mengindikasikan bahwa menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saprudin et al. (2025) yang menemukan bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur teks dan kemampuan mengembangkan ide secara sistematis. Dengan demikian, hasil *pretest* menunjukkan bahwa diperlukan suatu media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Setelah Menggunakan Video *Microlearning*

Setelah proses pembelajaran menggunakan video *Microlearning*, kemampuan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil *Posttest* yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 74,13, dengan nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 92. Peningkatan rata-rata sebesar 21,27 poin (dari 52,86 menjadi 74,13) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah diberikan perlakuan. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval 73-79 (27%) dengan kategori B, 20% siswa pada interval 80-86 (kategori B), dan 13% siswa telah mencapai interval nilai 87-93 dengan kategori sangat baik (A). Tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah 52 sebagaimana ditemukan pada saat *pretest*.

Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah menggunakan video *Microlearning* disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, video *Microlearning* menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk unit-unit kecil (*bite-sized*) yang singkat, terfokus, dan mudah dipahami, sehingga meminimalkan beban kognitif siswa (Kossen, 2025). Penyajian materi yang singkat (1-5 menit) dengan fokus pada satu konsep tertentu memungkinkan siswa menyerap informasi secara lebih efektif tanpa merasa terbebani oleh informasi yang terlalu banyak. Kedua, penggunaan unsur audiovisual dalam video *Microlearning* (gambar, suara, teks, dan animasi) mampu merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide menulis. Siswa dapat melihat contoh objek yang dideskripsikan secara visual, sehingga lebih mudah membayangkan dan menggambarkan objek tersebut dalam bentuk tulisan. Ketiga, video *Microlearning* menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Marcelle dan Brahim (2019) yang menyatakan bahwa *Microlearning* merupakan strategi pembelajaran yang menyajikan konten dalam potongan kecil dan spesifik melalui media digital seperti video untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Keempat, fleksibilitas akses video *Microlearning* memungkinkan siswa untuk mengulang materi secara mandiri di luar jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Dengan demikian, hasil *Posttest* menunjukkan bahwa video *Microlearning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa, dan media ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovasi media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengaruh Penggunaan Video *Microlearning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan video *Microlearning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Imelda. Hal ini dibuktikan dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 52,86 pada saat *pretest* menjadi 74,13 pada saat *Posttest*, dengan peningkatan rata-rata sebesar 21,27 poin. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal ($L_{hitung} < L_{tabel}$), dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} (8,22) > t_{tabel} (2,0021)$ pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Saprudin et al. (2025) yang menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan video *Microlearning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa SMP, dengan peningkatan rata-rata dari 74,24 menjadi 80,30. Penelitian Azizah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa metode *Microlearning* berbasis video berpengaruh signifikan terhadap kelancaran komunikasi siswa kelas IV SD, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, penelitian Aradea et al. (2025) menemukan bahwa strategi *Microlearning* memberikan dampak positif bagi siswa kelas III SD dalam memahami materi pembelajaran, dengan penggunaan media audiovisual berdurasi 1-5 menit berhasil membuat siswa lebih aktif, fokus, dan antusias.

Efektivitas video *Microlearning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, video *Microlearning* membantu siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi secara lebih mudah melalui penyajian materi yang sederhana, sistematis, dan terfokus. Kedua, stimulasi visual dan audio yang dinamis dalam video mampu membangkitkan pengalaman imajinatif siswa, sehingga mereka lebih mudah mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang deskriptif dan menarik. Ketiga, durasi video yang singkat dan penyajian materi yang tidak membosankan meningkatkan retensi dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran, sesuai dengan teori cognitive load yang menyatakan bahwa kemampuan memori manusia memiliki keterbatasan dalam menerima informasi secara bersamaan (Hug & Friesen, 2024). Keempat, penggunaan video *Microlearning* menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan percaya diri siswa dalam menulis. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa video *Microlearning* merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan sebelum menggunakan video *Microlearning* masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 52,86, di mana sebagian besar siswa berada pada interval nilai 46-52 dan 53-59 (kategori C) dan hanya 10% siswa yang mencapai kategori B, yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun isi teks secara runtut, dan menggunakan kaidah kebahasaan masih perlu ditingkatkan. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan video *Microlearning*, kemampuan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 74,13, di mana sebagian besar siswa (27%) berada pada interval 73-79 (kategori B) dan 13% siswa telah mencapai kategori sangat baik (A), dengan peningkatan rata-rata sebesar 21,27 poin. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} (8,22) > t_{tabel} (2,0021)$ pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan video *Microlearning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa, sehingga video *Microlearning* terbukti efektif sebagai media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menggunakan video *Microlearning* sebagai alternatif media pembelajaran dalam kegiatan menulis teks deskripsi maupun materi pembelajaran bahasa Indonesia lainnya karena video yang singkat, menarik, dan terfokus dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan pemahaman siswa, serta disarankan untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif dengan mengombinasikan video *Microlearning*

dengan model pembelajaran seperti Project-Based Learning atau Discovery Learning; kepada siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis teknologi dan memanfaatkan fleksibilitas akses video *Microlearning* dengan mengulang materi secara mandiri di luar jam pelajaran; kepada pihak sekolah disarankan untuk mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti akses internet stabil, perangkat proyektor, dan laboratorium komputer, serta mengadakan pelatihan pemanfaatan media digital bagi guru; dan kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan sampel lebih luas, materi pembelajaran berbeda (seperti menulis teks prosedur, eksposisi, atau narasi), atau mengombinasikan video *Microlearning* dengan model pembelajaran lainnya serta mempertimbangkan desain penelitian dengan kelompok kontrol untuk memperkuat validitas internal penelitian.

REFERENSI

- Afriani, A., Susanti, R., & Nurhayati, N. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi menulis teks deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 52–61.
- Andriyana, A., Afifah, A. Z., Mardiyah, N. L., & Nugraha, R. W. (2025). Analisis Bibliometrik Pembelajaran Menulis Teks Biografi. *Publishing Letters*, 2(1), 30–40. <https://doi.org/10.48078/publetters.v2i1.45>
- Aradea, R., & Sholeh, K. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI MICROLEARNING PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD NEGERI 198 PALEMBANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 282–296. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29050>
- Azizah, B. I., Ulfa, M., & Rahmawati, I. (2025). Pengaruh Metode *Microlearning* Berbasis Video Terhadap Kelancaran Komunikasi Siswa Kelas IV pada Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Tugusari 04 Bangsalsari Tahun 2025. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(01), 75–81. <https://doi.org/10.62097/ad.v7i01.2265>
- Dalman, H. (2023). *Keterampilan menulis*. Rajawali Press.
- Gita, R., Suryani, T., & Wulandari, D. (2021). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Menara Press Indonesia.
- Gusar, M. R. S (2025). Efektivitas media padlet dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 526–540. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i02.6886>
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan menulis akademik panduan bagi mahasiswa di perguruan tinggi*. Penerbit dan Percetakan Media Madani.
- Hug, T., & Friesen, N. (2024). *Microlearning principles and applications*. *Educational Technology Research*.
- Kossen, C. (2025). *Microlearning*. University of Southern Queensland Toowoomba.
- Marcelle, P., & Brahim, A. (2019). *Microlearning*. *ED TECH NICA*, 1963, 111–116.
- Murtafiah, W., Suryani, T., & Rahayu, S. (2022). Pembinaan berkelanjutan profesional guru PAUD melalui program *microlearning* dengan pendekatan TPACK dalam kurikulum bermain. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10115.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.

- Saprudin, A. S., Firdaus, A., & Humaira, H. W. (2025). PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KONTEN BERBANTUAN MICROLEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO SISWA SMPN 4 KOTA SUKABUMI. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 129-139. <https://doi.org/10.30651/lf.v9i1.25541>
- Sianipar, V. M., Sitanggang Gusar, M. R., & Siregar, R. (2025). Implementasi literasi digital berbasis kearifan lokal. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 183–188. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.411>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tawarniate, R., Sya, M. F., & Dianti, A. M. (2025). Urgensi Pembelajaran Sepanjang Hayat bagi Manusia. *Karimah Tauhid*, 4(6).
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan menyimak sebagai pondasi pengembangan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran indonesia (JPPI)*, 5(1), 439-448. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404>
- Wijayanti, L. M. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Mi Ma'arif Kadipaten. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 6(1), 991-1022. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.8462>
- Wilda, F., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Paragraf Argumentasi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 351-361. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5067>